

**Pendekatan Kajian Islam terhadap Usia Remaja di Wanatirta
Kabupaten Brebes**

*Islamic Studies Approach to Adolescents in Wanatirta
Kabupaten Brebes*

Ari Fajar Isbakhi^{1*}, Joko Purwanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email: fajarisbakhi12@gmail.com Jokopurwanto.umpwr.ac.id

Korespondensi penulis: fajarisbakhi12@gmail.com*

Article History:

Received: November 27, 2024;

Revised: Desember 12, 2024;

Accepted: Desember 26, 2024;

Published: Desember 28, 2024

Keywords: *Islamic Approach,
Teenage Age, Wanatirta*

Abstract: Entering adolescence in general is the age where a child is in a very pleasant position because this age is closely related to puberty, where a child begins to have their own idols and hobbies, this causes a child to often be in a superior position to his age friends and others. Children at this age are more likely to imitate their idols and easily follow current developments. From this we can examine the need for mentoring teenage children so that they do not easily fall or be eroded by developments over time, because this has many positive and negative influences. From this, researchers were moved to make a dedication because many teenage children lack parental supervision and are influenced by negative things, so it is more or less necessary to provide Islamic studies so that it becomes the basis for teenagers to act and behave in society. Community service is carried out by researchers using qualitative methods based on field observations and direct interviews in the Wanatirta area in order to produce appropriate results that can be used as guidelines and references for the wider community and are useful. Some of the main results that researchers can conclude include: the importance of moral education, morals, the role of family, society, spiritual and religious education, self-control, emotional management and critical education, creativity and balanced character development between the worldly and the everyday. So that practice in the field is very in line with the desired expectations.

Abstrak

Memasuki usia remaja pada umumnya adalah usia dimana seorang anak pada posisi yang sangat menyenangkan dikarenakan usia ini erat kaitannya dengan masa pubertas, dimana seorang anak mulai memiliki idola dan kegemarannya masing masing, hal ini menyebabkan seorang anak sering berada diposisi lebih unggul dari teman seusianya dan seorang anak pada usia ini lebih cenderung meniru idolannya dan gampang atau mudah mengikuti perkembangan zaman. Dari hal ini kita dapata telaah perlunya pendampingan anak usia remaja agar tidak mudah terjerumus atau tergerus oleh perkembangan zaman, karena hal ini banyak membawa pengaruh positif dan negatif. Dari hal ini peneliti tergerak untuk membuat pengabdian dikarenakan banyak anak usia remaja yang justru kurang pengawasan orang tua menyebabkan terpengaruh dari hal negative, jadi kurang lebihnya perlu pemberian kajian islam agar menjadi dasar remaja dalam bertindak dan bersikap didalam masyarakat. Pengabdian dalam masyarakat yang dilakukan peneliti melalui metode kualitatif berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara langsung dilingkungan wanatirta agar menjadikan hasil yang sesuai dan dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi masyarakat luas dan bermanfaat. Beberapa hasil utama yang dapat disimpulkan peneliti antara lain: pentingnya pendidikan akhlak, moral, peran keluarga, masyarakat, pendidikan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, pengelolaan emosi dan pendidikan kritis, kreativitas dan pengembangan karakter seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Sehingga praktek dilapangan sangat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Kata Kunci: Pendekatan Islam, Usia Remaja, Wanatirta

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. (*Peran PAI Terhadap Remaja*, n.d., p. 167) Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, di mana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, yang mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. (*Peran PAI Terhadap Remaja*, n.d.) Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. (*1172-Article Text-4785-3-10-20221206*, n.d., p. 17) Sebagai generasi muda muslim, remaja muslim seharusnya mencerminkan perilaku muslim yang memiliki keterikatan dengan kegiatan beribadah umat Islam. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia.

Untuk membina remaja, terlebih lagi remaja muslim, banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya melalui perkumpulan remaja masjid. Contohnya remaja masjid ataupun karang taruna dan sebagainya. Perkumpulan remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang biasanya menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja. Melalui organisasi ini, mereka juga bisa memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan (Hariyadi et al., 2024), melalui jalur antara lain: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. (*Pengaruh Dakwah*, n.d.) Sehingga diperoleh kader jamaah yang memiliki fisi dan misi remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki akhlak

Islam yang berkompeten.

a. Kondisi Mitra

Saat ini di Wanatirta banyak sekali kita jumpai sekelompok remaja yang bisa dikatakan pergaulannya lepas dari kontrol orang tua. Seperti anak kecil sudah merokok, perkumpulan anak yang tidak ada manfaatnya dan masih banyak lagi pergaulan negative yang membuat peneliti tergerak untuk memperbaiki dan meluruskan sesuai kaidah islam dalam pengajaran terhadap anak usia remaja.

b. Potensi yang dimiliki mitra

Remaja adalah massa dimana seorang anak sudah mulai berfikir dan mudah terpengaruh dalam kehidupan sosialnya, hal ini dikarenakan usia remaja merupakan tahapan usia yang ingin meniru atau dianggap lebih ditingkat usianya. Seorang remaja seharusnya dapat menggali potensi lebih yang dimiliki untuk dikembangkan namun yang terjadi bukannya potensi yang dikembangkan melainkan pola pikir yang kurang sesuai dengan harapan orang tua.

c. Masalah yang dihadapi

Saat ini remaja di wanatirta kurang menggali potensinya dikarenakan pergaulan yang kurang tepat dan lepas dari pengawasan orang tua, antara lain :

- a) Anak kecil sudah mengenal “genk”
- b) Bullying yang terjadi dikalangan remaja
- c) Pergaulan bebas usia remaja

d. Solusi yang ditawarkan

Dari permasalahan yang ada peneliti menawarkan beberapa solusi, antara lain:

- a) Mengenalkan Pendidikan agama melalui pendekatan yang berbaur dengan remaja dan bersifat tidak menggurui.
- b) Memberikan pengarahan dan dampak negatif yang terjadi dikarenakan bulliying
- c) Memberikan kajian melalui percontohan dan mengajak remaja mengenal lingkungan yang lebih terukur dan terarah sesuai dengan ajaran islam.

2. METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif hal ini dikarenakan penelitian ini tidak terbatas dengan sesuatu yang empiris namun banyak menggali hal hal yang baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter kepribadian remaja. Desain yang dapat digunakan peneliti yaitu melalui observasi secara langsung dan pendekatan terhadap remaja serta terjun langsung menghadapi permasalahan yang ada di desa wanatirta. Cara pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan metode, antara lain:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua dan para remaja di desa wanatirta guna untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terhadap pentingnya kajian Islam dalam pembentukan moral dan adab dalam masyarakat.

b. Observasi

Peneliti mengamati aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam bidang keagamaan oleh para remaja di lingkungan sekolah, Masjid, komunitas dan didalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diinginkan dapat diterapkan sesuai harapan peneliti.

c. Studi kasus

Peneliti menganalisis kasus-kasus yang terjadi didalam masyarakat lebih spesifik para remaja yang mengalami perubahan sikap, perilaku dan akhlak akibat adanya pendekatan kajian Islam pada usia remaja di desa wanatirta

d. Analisis dokumen

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen keagamaan, buku teks dan materi pendidikan agama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh daya dukung terhadap pendekatan kajian Islam pada usia remaja di desa wanatirta.

3. HASIL

Pendekatan kajian Islam terhadap usia remaja menghasilkan berbagai aspek positif terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan agama dan pemahaman Al Qur'an, perubahan perilaku positif (meningkatkan ibadah dan mengurangi tindakan negatif), meningkatkan kesadaran moral dan etika, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, mengembangkan empati dan toleransi. Beberapa hasil utama yang dapat disimpulkan peneliti antara lain:

- 1) Pentingnya Pendidikan Akhlak dan Moral: Islam menekankan pembentukan akhlak yang baik pada usia remaja, dengan mengedepankan ajaran tentang kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua serta masyarakat. Pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis berfungsi untuk membimbing remaja agar dapat menghadapi godaan dan tantangan duniawi dengan sikap yang positif dan bijaksana.
- 2) Peran Keluarga dan Masyarakat: Dalam pandangan Islam, keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mendampingi remaja. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan dasar moral dan agama harus mengarahkan remaja dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Masyarakat, melalui lembaga pendidikan dan sosial, juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan agar remaja dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- 3) Pendidikan Spiritual dan Keagamaan: Islam menekankan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Pada usia remaja, pembelajaran agama harus lebih intensif untuk memperkuat iman, ketakwaan, dan pemahaman remaja tentang ajaran Islam. Ini termasuk pemahaman tentang kewajiban ibadah, nilai-nilai kejujuran, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengendalian Diri dan Pengelolaan Emosi: Islam memberikan pedoman tentang bagaimana remaja harus dapat mengendalikan nafsu dan mengelola emosinya, terutama dalam menghadapi perubahan fisik dan hormonal. Konsep seperti sabar, tawakkal, dan menjaga kehormatan diri menjadi aspek penting yang diajarkan untuk membantu remaja agar dapat berkembang secara emosional dengan seimbang.
- 5) Pendidikan Kritis dan Kreativitas: Islam mendorong remaja untuk berpikir kritis, mencintai ilmu pengetahuan, dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan adanya bimbingan yang tepat, remaja diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan kreativitas mereka, yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks.
- 6) Pengembangan Karakter Seimbang antara Duniawi dan Ukhrawi: Islam mengajarkan bahwa kehidupan duniawi harus sejalan dengan kehidupan ukhrawi. Pada usia remaja, ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keseimbangan tersebut agar remaja tidak hanya fokus pada pencapaian duniawi, tetapi juga memperhatikan kehidupan akhirat melalui ibadah dan amal saleh.

Secara keseluruhan, pendekatan Islam terhadap usia remaja memberikan kerangka yang holistik dan menyeluruh untuk mendidik remaja, baik dari segi moral, spiritual, sosial, dan intelektual, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

4. DISKUSI

Hasil penemuan yang didapatkan dari pendekatan kajian Islam pada remaja di Wanatirta memperoleh beberapa aspek positif, tantangan, strategi pengembangan, peran tokoh agama, peran orang tua dan kebijakan pemerintah. Aspek positif yang didapat antara lain meningkatkan kesadaran spiritual dan moral, mengembangkan identitas diri yang kuat dan meningkatkan kualitas hidup. Namun untuk mencapai hal tersebut banyak menjumpai tantangan yang harus dilewati antara lain kurangnya keterkaitan remaja terhadap kajian Islam, pengaruh budaya populer sangat mendominasi dan mempengaruhi nilai-nilai agama. Hal ini mengakibatkan kesulitan mengadaptasi metode pembelajaran dengan pendekatan Islam, yang paling penting dalam hal ini adalah dukungan orang tua dan masyarakat.

Dari tantangan tersebut sangat diperlukan strategi agar pendekatan kajian Islam terhadap remaja dapat tersampaikan dengan baik melalui interaktif sosial, mengintegrasikan teknologi serta meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat serta melibatkan tokoh agama.



Gambar 1. *Sharing Sasion*

5. KESIMPULAN

Pendekatan Islam terhadap usia remaja menekankan pentingnya pendidikan, bimbingan orang tua, serta penguatan nilai-nilai agama dalam membentuk pribadi yang baik. Islam melihat masa remaja sebagai fase yang penting untuk pengembangan diri, yang harus diisi dengan pengetahuan, akhlak yang baik, dan ibadah yang konsisten. Remaja dalam Islam diberi kebebasan untuk mengeksplorasi potensi diri, namun dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman hidup. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan pentingnya pendekatan Islam pada remaja karena dapat mengembangkan identitas diri yang kuat, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi resiko perilaku menyimpang dan membangun hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat. Namun dalam hal ini masih banyak remaja minat dan ketertarikan masih sangat kurang dalam kajian Islam. Hal ini disebabkan pengaruh modern yang sangat cepat mempengaruhi pergaulan remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap berbagai pihak yang telah mendukung tercapainya hasil dari pendekatan kajian Islam terhadap remaja. Seperti halnya peran tokoh agama, masyarakat dan orang tua yang memiliki andil besar dalam terbentuknya pribadi positif pada kalangan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Khathlan, M. M. (2018). Pendidikan remaja dalam perspektif Al-Qur'an: Studi tafsir dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(4), 110–124.
- Aziz, M. A., & Abd. Rahman, N. S. (2019). Remaja dalam perspektif Islam: Satu kajian literasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–137.
- Destriya Risdayatye, I., Indah, I. R., Firman, K. D. J., Utami, R. L., Titalia, Y. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pendekatan holistik berdasarkan ajaran Islam untuk menanggulangi krisis kesehatan mental di kalangan remaja Muslim, 90–93.
- Fadhil, M. H. (2017). Islamic view on adolescent development: A critical review. *Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 45–56.
- Hanafi, M., Naili, N., Salahudin, N., & Riza, A. K. (2015). *Community-based research: Sebuah pengantar* (1st ed., pp. 85–87). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Hariyadi, S., Suprihatin, T., & Surani, E. (2024). Peningkatan ketangguhan keluarga muda untuk menghadapi tantangan sosial ekonomi melalui pendekatan agama, bahasa, psikis, dan medis, 65–67.
- Hernides. (2019). Pergaulan remaja dalam perspektif pendidikan Islam. *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 73–76.
- Ismail, A., & Noor, A. M. (2016). Islamic adolescence: Understanding of the Islamic teachings on youth development. *International Journal of Islamic Education*, 3(2), 80–93.
- Miftahul Jannah. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam, 60–63.
- Nasir, R., & Sulaiman, M. A. (2015). Psychosocial development of adolescents in Islam: An integrative approach. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 12–25.
- Nasriani, A. N. S. (2024). Upaya preventif tindak kekerasan pada remaja usia 12–19 tahun melalui bimbingan penyuluhan Islam, IAIN Pare Pare, 35–40.
- Rahman, A. S. (2021). Pendekatan pendidikan Islam terhadap remaja dalam pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(3), 195–207.
- Sugeng, H., Suprihatin, T., & Surani, E. (2024). Peningkatan ketangguhan keluarga muda untuk menghadapi tantangan sosial ekonomi melalui pendekatan agama, bahasa, psikis, dan medis. *UNISMA*, 30–35.
- Surya Bakti. (2023). Pendidikan remaja menurut perspektif Islam. *Journal on Education*, 40–45.
- Zulkifli, M. F. (2020). The role of Islamic family in shaping the personality of adolescents. *Jurnal Kajian Sosial Islam*, 15(1), 60–72.